

TARI BOKINUL SEBAGAI PENGUATAN DESTINASI KAWASAN WISATA JENAWI KABUPATEN KARANGANYAR

Karyono S, Kar, MSn.

Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Surakarta

ABSTRACT

Artistic research activities (art creation) entitled "Bokinul dance as strengthening the destination of Jenawi regional tourism areas in Karanganyar regency". Dance coaching is the service of artistic research (art creation) as a form of collaboration to develop the creativity of performing arts and ethnic music, creating creativity through local wisdom and originating from ancestral culture to capture the young generation together to preserve the surrounding cultural arts. Artistic research (art creation) aims (1). existing dance coaching, bokinul. (2) the development of dance forms in citing leads to character recognition training in dance movements, introduction of musical instruments and costumes to be worn. The approach method used in this activity is in the form of training and technical assistance in designing dance movements and accompanying music. Musical instrument production training will be carried out in stages: costume-making training includes designing costumes, designing headdresses, designing accessories and finally activities, namely financial management training including calculation of production costs and selling prices, target achievements in this case for the community, these are design results dance and music design, products designed by musical instruments and costumes and the results of training in calculating production costs. While the output achievement target is a scientific report text presentation of the results of artistic research, in the form of performances and / or exhibitions.

Keywords: art creation, local wisdom, bokinul, exhibitions.

PENDAHULUAN

Jenawi merupakan sebuah kecamatan di lereng Gunung Lawu mempunyai keindahan alam yang cukup indah, sebuah desa yang dikelilingi oleh perbukitan kecil hampir disemua sudutnya. Di sebelah Selatan desa ini ada sebuah bukit yang akrab dinamai oleh penduduk setempat sebagai "Gunung Wangi", ada legenda yang menarik untuk "Gunung Wangi" ini karena dihubungkan dengan legenda pewayangan antara Dewa Kumajaya dan Dewi Kumaratih dimana mereka bersemayam di Kayangan Cokro Kembang (sekarang disebut sebagai Pertapaan Cokro Kembang) dan masih ramai dikunjungi orang dari berbagai daerah untuk "ngalap berkah" atau sekadar bersemedi. Wujud daripada pertapaan ini berupa goa batu dengan lubang yang tidak terlalu besar dan menurut cerita dari sesepuh desa goa itu tidak berujung namun kebenaran cerita ini masih menjadi misteri. Sementara di sebelah utara terdapat juga sebuah bukit yang dinamai "Gunung Kukusan" (Kukusan kalau di masyarakat Jawa adalah anyaman dari bambu berbentuk kerucut yang dijamin dahulu dipakai untuk menanak nasi) padahal bukit ini tidak berbentuk seperti "kukusan" ada cerita rakyat yang berkaitan dengan bukit ini yaitu kisah tentang seekor ayam jago yang bernama Cindelas.

Kondisi alam Kecamatan Jenawi yang pegunungan, maka sebagian besar penduduknya mempunyai mata pencaharian di sektor pertanian (petani sendiri dan buruh tani). Kemudian sebagai buruh industri/karyawan swasta, buruh bangunan dan pedagang. Selebihnya adalah sebagai pengusaha, di sektor pengangkutan, PNS/TNI/Polri, pensiunan, jasa-jasa dan lain-lain. Pertanian tanaman bahan makanan merupakan salah satu sektor dimana produk yang dihasilkan menjadi kebutuhan pokok hidup rakyat. Kecamatan Jenawi sebagian tanahnya merupakan tanah pertanian yang memiliki potensi cukup baik bagi pengembangan tanaman agro industri. Data dari SubDin Tan. Pangan dan Hortikultura Kabupaten Karanganyar selama tahun 2014 diperoleh produksi padi sawah sebanyak 7.259 kwt dari luas panen 1.190 ha, jagung sebanyak 3.680 kwt dari luas panen 526 ha, ketela pohon sebanyak 11.130 kwt dari luas panen 376 ha dan kacang tanah sebanyak 40 kwt dari luas panen 31 ha. Populasi ternak yang banyak diusahakan di Kecamatan Jenawi pada tahun 2014 adalah sapi potong 3.028ekor, kambing 2.226 ekor domba 1.785 ekor, ayam ras 17.770ekor, 27.700 ekor ayam buras dan kelinci 80 ekor (Badan Pusat Statistik, 2014).

Potensi desa adalah segenap sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki desa

sebagai modal dasar yang perlu dikelola dan dikembangkan bagi kelangsungan dan perkembangan desa. Sumber daya alam, termasuk bahan tambang dan mineral serta hasil pertanian sebagai mata pencaharian dan bahan pangan. Termasuk sumber air, tata air, dan keadaan air untuk kepentingan hidup manusia, misalnya irigasi, perikanan, pertanian, dan kebutuhan sehari-hari. Suhu udara serta curah hujan yang besar pengaruhnya terhadap usaha pertanian dan daerah objek wisata.

Kecamatan Jenawi merupakan salah satu kecamatan yang memiliki wilayah yang kurang terjangkau oleh *stakeholder* atau pemangku kepentingan yang mampu memberdayakan potensi yang ada dalam hal penyerapan wisatawan di Kabupaten Karanganyar. Meski berdekatan dengan Kecamatan Ngargoyoso yang dalam kurun waktu 5 tahun sangat pesat perkembangannya sebagai salah satu tujuan wisata nomor satu di Kab. Karanganyar, Kec. Jenawi dan Kec. Ngargoyoso banyak persamaan dengan letak geografis dan pola kehidupan masyarakat yang hampir sama, namun karena Kec. Jenawi masih banyak peninggalan cagar budaya yang belum dikelola secara maksimal oleh pemerintah. Maka perlu strategi dalam hal ini untuk menciptakan *brand Jenawi* lewat penggalian kantong-kantong budaya di masyarakat desa, dengan penciptaan ikon daerah nantinya dapat menyerap wisatawan dan *stakeholder* atau investor pada umumnya. Selain menciptakan peluang budaya untuk menarik wisatawan tentunya perlu mendorong dan memajukan ekonomi UKM-UKM yang terbina sarat dengan bakat dan potensi yang dimiliki di setiap desa di Kec. Jenawi. Maka proses penciptaan ini nantinya menjadi salah satu capaian yang dapat memberikan stimulus desa-desa yang ada di Kecamatan Jenawi dengan kajian tentang kondisi ekonomi dan sosial-budaya masyarakatnya.

Salah satu potensi kesenian adalah seni pertunjukan, seni kriya dan seni musik etnik yang belum optimal penggarapan dan pemasarannya. Maka dengan kerjasama dengan institusi lewat PPM berharap nantinya mampu memberikan stimulant bagi masyarakat untuk lebih mencintai dan melestarikan seni tradisi sehingga mampu menciptakan produk dan peluang ekonomi bagi masyarakat desa sekitarnya. Salah satu potensi tradisi yang mencoba dikemukakan adalah permainan tradisional *bokinul*. *Bokinul* adalah sebuah permainan tradisional yang terdapat di Kecamatan Jenawi terletak di Desa Sidomukti.

A. Riwayat Dolanan Anal Tradisional Bokinul

Bokinul adalah sebuah permainan tradisional yang terdapat di Kecamatan Jenawi terletak di Desa Sidomukti. Berawal dari masa panen padi disaat bulan purnama, para petani terutama suami dan istri memetik padi dengan menggunakan *ani-ani*, mengumpulkan padi seikat dengan cara menahan nafas terkumpul hingga selesai. Kemudian hasil panen dibawa ke lumbung untuk disimpan sebagai cadangan atau simpanan padi dalam jangka waktu yang lama.

Alur cerita singkatnya setelah masa panen hari tersebut selesai di malam harinya masyarakat terutama anak dewasa membuat hiburan dengan atau terdiri dari satu atau sekelompok dua diantaranya seluruh tubuh dibungkus dengan jerami sisa hasil panen yang dinamakan *Bokinul*. Beberapa teman atau sisa dari dua *bokinul* tersebut mengejek atau "*madani bokinul idal idul mangane jenang gendul*" dengan tanpa sadar anak dewasa yang terbalut jerami tersebut bergerak-gerak, menari, mengejar, bahkan melompat dan menaiki pohon atau sesuatu yang dalam jangkauan ketinggian. Lebih menurut Suparjo (67 tahun)¹ dalam cerita pewayangan *bokinul* dalam sejarah simbol merupakan perumpamaan dari seorang raksasa (*butho*) yang bernama *Gembung tanpo sirah*, yang merupakan riwayat keinginan seorang raksasa yang hendak mempersunting Dewi Sri, Dewi Sri merupakan penggambaran dewi yang memberikan kemakmuran dan kesuburan yang pada saat itu, Dewi Sri berada di *modang kamulan*, namun hal itu tidak diijinkan oleh Sadana yang juga ingin mempersunting Dewi Sri, dengan kesaktiannya Sadana dapat mengalahkan raksasa, kekalahan sang raksasa oleh Sadana dengan memenggal kepala raksasa kemudian raksasa tersebut berubah menjadi sebuah *lesung*. Sedangkan salah satu patih dari raksasa *Gembung* tersebut yang bernama Patih Raden Niladaksuko yang juga kalah dengan Sadana kemudian berubah menjadi sebuah *alu* yaitu alat untuk menumbuk padi yang sudah kering untuk diubah menjadi beras. Dan akhirnya Dewi Sri berterima kasih kepada Sadana dan memenuhi permintaan Sadana dan berjanji akan memberikan kesuburan di seluruh jagat Nusantara.

Secara visual *bokinul* merupakan boneka yang terbuat dari jerami yang disusun menyelimuti badan luar pemerannya, *bokinul* diperankan satu figur atau lebih yang dikerumuni oleh para penggembala yang sedang *angon* (menjaga sapi makan rumput di sawah) yang mengejek *bokinul* dengan ejekan "*bokinul..bokinul gondal gandul pakane sego tiwul... Bokinul..bokinul kecerit jeng katul*"² hingga dalam

prosesnya bokinul kesurupan kemudian ditabahi para penggembala sapi.



Gambar 1. Contoh boneka Bokinul.
(diperankan oleh Indro Ristanto, Foto: Yona Arthea 2018)



Gambar 2. Proses Pembuatan Boneka Bokinul bersama salah satu pelaku sejarah permainan Suparjo, (diperankan oleh Indro Ristanto Foto: Yona Arthea 2018)

Proses Pembinaan Tari Anak Bokinul

Pembinaan tari di Kecamatan Jenawi dilakukan di Desa Sidomukti, tepatnya di sebelah utara kantor Kecamatan Jenawi, terletak di daerah perbukitan dengan jarak 50 km ditempuh 60 menit dari Kota Surakarta. Masyarakat Desa Sidomukti sangat antusias dengan adanya pembinaan seni tradisi yang diterapkan setiap hari minggu sebanyak 4 kali pertemuan, meski dalam waktu yang relatif singkat masyarakat memaklumi, meski berharap suatu saat ada kesempatan dalam pembinaan kembali. Antusias masyarakat dari anak-anak kecil hingga dewasa serta orang tua dan perangkat desa dengan sambutan yang luar biasa, karena paling tidak Desa Sidomukti menjadi

salah satu tujuan dipercaya oleh Perguruan Tinggi Seni ISI Surakarta.

Pembinaan tari anak dengan tema *Bokinul* merupakan bentuk pengembangan dan penyegaran dalam konsep sama namun difokuskan pada penjiwaan setiap penari dan pengiring musik. Tahapan-tahapan pembinaan yang disampaikan adalah

1. Tari, meliputi
 - a. Gerak Tari Padang Mbulan oleh 5 penari putri
 - b. Gerak Tari Jaranan oleh 5 penari putra
 - c. Gerak Tari Bokinul oleh 1 orang pemeran dewasa
2. Musik, meliputi
 - a. Alat musik kendang oleh 1 anak putra
 - b. Alat musik kentongan oleh 3 anak putra
 - c. Alat musik saron oleh 1 anak putra
 - d. Alat musik lesung oleh 6 penabuh 9 penyanyi

1. Koordinasi Tim Peneliti

Hari Minggu, tanggal 1 Juli 2018 bertempat di salah satu pejabat desa Bapak Rustam KAUR Desa Sidomukti. Kunjungan bersama Ketua LPPM ISI Surakarta dan Tim Peneliti dengan instruktur dan pejabat desa, kordinasi pembinaan serta seleksi pemain tari dari anak-anak Desa Sidomukti.



Gambar 3. Proses pemilihan pemain oleh tim peneliti, bersama instruktur dan anak-anak Desa Sidomukti.
(Foto: Yona Arthea 2018)



Gambar 4. Proses latihan awal bersama instruktur dan anak-anak Desa Sidomukti
(Foto: Yona Arthea 2018)



Gambar 5. Proses pemilihan penari jaranan oleh tim peneliti, bersama instruktur dan anak-anak Desa Sidomukti (Foto: Yona Arthea 2018)



Gambar 6. Sambil menghibur anak-anak serta refresh bersama instruktur dan anak-anak Desa Sidomukti, melihat suasana desa. (Foto: Yona Arthea 2018)



Gambar 7. Latihan Lesung bersama instruktur dan ibu-ibu Desa Sidomukti (Foto: Yona Arthea 2018)



Gambar 8. Pertemuan dan penyerahan surat tugas dengan pejabat kepala Desa Sidomukti Suwarjo (Foto: Indro Ristanto 2018)

2. Pembinaan Tahap I

Hari Minggu, 22 Juli 2018, bertempat di halaman SD Sidomukti latihan bersama instruktur.



Gambar 9. Proses latihan Tari Padang Mbulan bersama instruktur (Foto: Yona Arthea 2018)



Gambar 10. Proses latihan Tari Jaranan bersama instruktur (Foto: Yona Arthea 2018)



Gambar 11. Proses latihan bersama instruktur (Foto: Yona Arthea 2018)



Gambar 12. Proses latihan bersama instruktur (Foto: Yona Arthea 2018)



Gambar 13. Proses latihan lesung ibu-ibu Desa Sidomukti bersama instruktur (Foto: Yona Arthea 2018)



Gambar 16. Proses latihan saat menerima pengarahan oleh tim peneliti (Foto: Yona Arthea 2018)



Gambar 14. Proses latihan lesung ibu-ibu Desa Sidomukti bersama instruktur. (Foto: Yona Arthea 2018)



Gambar 17. Proses latihan bersama tim peneliti (Foto: Yona Arthea 2018)

3. Pembinaan Tahap II

Hari Minggu, tanggal 29 Juli 2018, latihan bersama di gedung serba guna Desa Sidomukti, oleh tim peneliti dan instruktur.



Gambar 15. Proses latihan bersama tim peneliti dan instruktur (Foto: Yona Arthea 2018)



Gambar 18. Proses latihan bersama tim peneliti dan instruktur (Foto: Yona Arthea 2018)



Gambar 19. Proses latihan lesung ibu-ibu Sidomukti tim peneliti dan instruktur (Foto: Yona Arthea 2018)



Gambar 22. Proses latihan bersama tim peneliti dan instruktur (Foto: Yona Arthea 2018)

4. Pembinaan Tahap IV

Hari Minggu, tanggal 5 Agustus 2018, bertempat di gedung serba guna Desa Sidomukti.



Gambar 20. Proses latihan bersama tim peneliti dan instruktur (Foto: Yona Arthea 2018)



Gambar 23. Menerima pengarahan dari tim peneliti (Foto: Yona Arthea 2018)



Gambar 21. Proses latihan bersama tim peneliti dan instruktur (Foto: Yona Arthea 2018)



Gambar 24. Proses latihan lesung ibu-ibu Desa Sidomukti bersama tim peneliti (Foto: Yona Arthea 2018)

B. Pementasan Tari Bokinul

Tari Bokinul dipentaskan saat gelar budaya kampung Tinthir pada 22 September 2018 di Desa Anggrasmanis Kecamatan Jenawi pada prosesi Kirab Budaya Sasano Budi Sejati dibuka oleh Bupati Karanganyar. Rangkaian acara gelaran antara lain, Tari Bokinul, Lesung Jumengglung, Tari Padang Mbulan,

Tari Jaranan, selain itu sebagai pendukung acara adalah reog, ogoh-ogoh dan karawitan.



Gambar 25. Proses pertunjukan Tari Bokinul
(Foto: Yona Arthea 2018)



Gambar 26. Proses pertunjukan Tari Bokinul
(Foto: Yona Arthea 2018)



Gambar 27. Proses pertunjukan Tari Bokinul diawali
tari padang mbulan (Foto: Yona Arthea 2018)



Gambar 28. Proses pertunjukan Tari Bokinul diiringi
tari jaranan
(Foto: Yona Arthea 2018)



Gambar 29. Proses pertunjukan Tari Bokinul saat
diberikan tembang dari kasepuhan desa (Foto: Yona
Arthea 2018)



Gambar 29. Bokinul (Foto: Yona Arthea 2018)

PENUTUP

Tim Pengabdian Masyarakat Tematik ini terdiri dari dua dosen Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta Jawa Tengah. Dosen ISI Surakarta terdiri atas Karsono S.Kar, Msn dan Drs. M. Arif Jati Purnomo, M.Sn., kedua dosen tersebut Tim ini juga melibatkan tiga orang mahasiswa jurusan seni kriya dan seni pertunjukan, mahasiswa seni yang akan membantu pada pelatihan dan pendampingan perancangan dan pembuatan gerak dan musik, pelatihan dan pendampingan perancangan kostum. Pelatihan ini dibantu oleh instruktur bidang tari bernama Hartatik, instruktur musik oleh Kiswanto. S.Sn, dan instruktur desain kostum Yona Arthea S.Sn. Tim ini disusun dengan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan pengalaman berbeda sehingga saling bersinergi untuk menciptakan karya seni yang dilahirkan dari kekayaan seni tradisi dan kearifan lokal daerah Jenawi mampu menjadi ikon daerah yang mampu meningkatkan wisatawan di Kecamatan Jenawi. Harapannya adalah pembinaan ini menjadi awal dari pengabdian seni tari anak Bokinul dilain kesempatan dapat diperkaya dan lebih konsentrasi dalam pengabdian pada masyarakat, sehingga menjiwai dan merasa memiliki kesenian tradisi mereka dan mampu menjadi bagian dari pelestarian budaya nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

- Langer, Suzanne K. 1956. *Problem of Arts*. terj. FX Widaryanto. 2006. *Problematika Seni*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Lestari, Indri Yuni. "Perkembangan Bentuk Penyajian Tari Kebo Kinul Di Kabupaten Sukoharjo Tahun 1950-2015", *Mangenjali: Jurnal Pendidikan Seni Tari UNY*, Vol 5, No 4, 2016.
- Ricklefs, R.C. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2007.
- Riyadi, Rahmad. "Kesenian kebo kinul sebagai daya Tarik wisata di Kabupaten Sukpharjo tahun 1990-2013", Skripsi Jurusan Ilmu Sejarah Universitas Negeri Sebelas Maret, 2015.
- Schechner, Richard. 2002. *Performance studies: an introduction*. London: Routledge.
- Slamet. *Melihat Tari*. Surakarta: Citra Sains LPKBN, 2016.
- Smith, Jacqueline M. 1985. *Dance Composition: a Practical Guide for Teachers*. London: A & Black terj. Ben Suharto. *Komposisi Tari : Petunjuk Praktis Bagi Guru*.

Catatan Akhir

- ¹Suparjo, 67 Tahun warga Dusun Tawangrejo, Desa Sidomukti salah satu pelaku sejarah permainan bokinul.
- ²Wawancara dengan Kepala Desa Sugiyanto 68 tahun, warga Dusun Noyu Desa Sidomukti salah satu pelaku kesenian bokinul pada masanya